

Chapter 1 : Bahkan suara sepatunya pun indah

Namanya Rachma. Nama yang paling indah yang pernah didengar Andre. Entah apa alasannya, tapi buat Andre Rachma adalah bidadari yang melompat dari surga yang memiliki tugas khusus yaitu merobek-robek hati Andre. Karena itulah yang Andre rasakan tiap kali Rachma ada didekatnya.

Baju SMA yang tampak kebesaran dengan lengan selalu dilipat agar tidak kepanjangan. Pergelangan tangan tanpa perhiasan kecuali rajutan benang woll berwarna hitam. Rambut ikal sebau. Telinga yang tidak digantungi anting, dan kacamata sederhana, adalah hal yang paling dikagumi Andre dalam diri Rachma. Senyum yang manis. Kulit yang putih bersih. Tidak banyak bicara namun banyak teman. Tidak menonjol namun nilai selalu baik. Ramah pada setiap orang, adalah yang membuat Andre tidak bisa tidur tiap malam.

Pagi ini, seperti pagi-pagi sebelumnya, adalah waktu yang sudah Andre tentukan.

Andre sudah mengetahui jadwal Rachma ketika sampai di jalan untuk masuk ke gerbang sekolahnya, jam 7.45, dan hari ini, Andre tidak boleh terlambat, atau dia akan kehilangan senyum Rachma lagi seperti kemarin.

“Rom... ayoo... lama loe...” kata Andre waktu karibnya Rommy berhenti untuk mengikat kembali tali sepatunya yang lepas.

“Duluan deh Ndre.. cape gue ikutin gaya loe...” kata Rommy sambil masih jongkok untuk ikat tali sepatunya...

Tanpa bicara, Andre mempercepat langkahnya sambil senyum dan bicara.

“Oke ya.. gue duluan...” katanya sambil ngeloyor pergi.

sekilas Andre melongok jam tangannya... 7.48.

“Yah udah telat deh...” katanya menyesali karena tidak lebih cepat ambil keputusan untuk meninggalkan Rommy.

Sejenak Andre masih berdiri di depan warung di pinggir jalan menuju sekolahnya, dengan sedikit harapan, mungkin saja sang bidadari juga tidak se tepat yang dia duga.

“Sambil nunggu Rommy...” Fikirnya dalam hati.

Namun tidak berapa lama, ada suara dibelakang Andre.

“Permisi donk Ndre.. kok ngalengin jalan sih....”

Itu nada suara yang tidak pernah Andre lupa, walau Andre jarang bicara langsung dengan Rachma.

“Hah? Rachma????!!!!” pikir Andre tanpa bergerak... tapi dengan jantung yang mulai memacu!!!! Dan dia menoleh.

Dengan gaya tomboynya Rachma menerobos Andre. Baru kali ini Andre sedekat ini dengan Rachma. Jari halus Rachma yang sempat beberapa detik menyentuh punggung Andre. Hingga Rachma sudah berapa meter didepannya dan jari itu sudah tidak menyentuhnya, Andre masih bisa merasakan jari Rachma terasa masih di punggung Andre.

Senyum manisnya. Yang selama ini hanya Andre liat untuk teman-teman wanitanya ketika mereka bercanda, kini ditujukan special untuk Andre...

Dan, ”Ternyata dia kenal gue!!” Teriak Andre Dalam hati.

Rachma masih berjalan pelan di depan Andre, dan tidak Andre sangka, Rachma Menoleh lagi, dan berkata.

“Nunggu apa Ndre ?? ga takut telat loe? Yu bareng gue...” kata Rachma dengan santainya sambil lipat lengan bajunya yang kepanjangan.

“Hah... gue?? Elo ajak abreng gue?? Beneran??...ayo.. yo..” kata Andre kagok. Panic. Senang. aneh dan semuanya bercampur jadi satu. Akhirnya Andre melangkah dengan gerakan yang tidak seragam.

Mereka jalan berdua. Hal yang ga akan dilupakan andre setelah 1 tahun mengagumi Rachma tanpa Rachma tau. tapi ternyata Andre salah. Andre kurang baik menjadi Secret Admirer, karena ternyata Rachma kemungkinan sudah mengetahui kalau Andre menyukainya.

Hampir setengah perjalanan menuju gerbang SMA mereka, Andre hanya diam. Buat Andre, mendengar suara sepatu Rachmapun sudah merupakan suara paling merdu yang dia dengar, dan rasanya dia akan sanggup terus berjalan asal suara itu tidak pernah hilang.

“Berangkat jam berapa dari rumah Ndre ??” Tanya Rachma berusaha memecah Es yang sudah sangat tebal di diri Andre.

“Eh apa? ooohhh.. jam setengah tujuh..” kata Andre jelas, tanpa kalimat menggantung. Sejenak Andre menyesal mengapa dia tidak kembali bertanya dan dibuat menggantung. Ini kesalahan, seharusnya Andre harus membuat setiap obrolan tidak terputus, agar jalan ini tidak membosankan.

“Kok sendirian ?? biasanya sama temennya khan ??? Tanya Rachma lagi.

Andre makin yakin kalo Rachma ini adalah makhluk yang baik. Dia baik dan memang sangat enak diajak bicara. Rachma juga ternyata tau teman karib Andre. si Rommy yang tidak pernah absent untuk pulang dan pergi sekolah bareng bersama Andre.

Ternyata Rachma tau banyak tentang Rommy... dalam hati Andre berfikir... “gue rela mati buat bidadari kesasar ini...”

“Ndre...halooo...” kata Rachma lagi sambil goyangkan telapak tangannya ke arah Andre, karena dia liat Andre cukup lama melangkah dengan mata kosong. Akhirnya Andre tersadar.

“Kenapa ?? ohhh Rommy... dia ada kok dibelakang... tadi gue tinggal karena dia suka lelet kalo jalan...”

“Eh tadi kok ada di warung enya ngapain ???” tanya Andre tiba-tiba begitu saja keluar dari mulutnya, karena memang dari tadi kepalanya bertanya, kenapa Rachma sang bidadari tomboy seringkali ada disana.

“gue biasa lagi ada disana... ganti baju... tepatnya ganti celana sih... males pake rok... hihihhi.. aneh khan loe... cewe tapi males pake rok...” kata Rachma dan senyumnya muncul kembali.

Buat Andre senyum Rachma yang bertubi-tubi hari ini adalah ibarat hujan yang turun setelah pulhan tahun dalam kegersangan... Ooohhh... indahny hari ini.

“Hah ganti celana ???” kata Andre hampir tidak percaya.

”jadi elo kalo dari rumah berangkat pake jeans ?? beneran??” Tanya Andre serius.

“Iya... suka ribet kalo pake rok...”Jawab Rachma.

Kali ini mereka sudah melewati gerbang sekolah dan menuju tangga kelantai 2... jam 7 kurang 5, itu artinya Mereka belum telat.

Seketika Andre merasa menyesal karena selama ini dia selalu menunggu Rachma di tempat yang salah. Jika saja Andre menunggu Rachma di Halte tempat pemberhentian angkot, pasti dia akan melihat Rachma selalu pakai Jeans. Dan itu adalah impian Andre selama ini. Melihat kesempurnaan Rachma dalam busana. Memang Andre sudah lama menyadari kalau Rachma sangat cocok pakai jeans dan kaos oblong, pasti akan tambah keren dan Andre akan siap berlutut untuk menyaksikan itu.

“Daaah Andre...” kata Rachma ketika mereka berpisah di lantai 2.. Rachma ke kiri dan Andre ke kanan.

Andre tidak bicara. Dia masih dalam khayalannya melihat Rachma memakai jeans. Dia hanya melambaikan tangan, dan Andre tidak tau kapan dia akan mendapatkan moment tersebut bersama Rachma.

Tanpa Rachma tau, Andre berjalan mundur, terus melihat Rachma sampai hilang dipintu kelasnya.

Senyum Andre terus tertebar hingga Andre duduk dibangku kelasnya.

“Pelajaran apapun akan gue lahap hari ini...” kata Andre dalam hati dengan hati yang sangat berbunga-bunga dan itu semua karena Rachma.

“Kejadian paling indah adalah ketika kita benar-benar mengalami apa yang kita impikan...”

Chapter 2 : Elo Harus Ngomong!!!

Pelajaran pertama hari ini adalah sejarah, Andre duduk di bangku nomor dua paling belakang, dibaris nomor 2 dari pintu masuk.

Lima menit setelah Andre masuk bel sekolah berbunyi. Bel itu digital, namun bunyinya tetap saja sama dengan bel yang dibuat dari Velg mobil yang digantung. teng... teng... teng... dan seketika suasana luar kelas menjadi sepi.

Andre sudah mengeluarkan buku sejarahnya,

“Hari belum dateng nih, telat lagi tuh anak..” kata Andre dalam hati.

Hari adalah teman sebangku Andre. Orangnya tinggi jangkung dan orang yang paling kocak yang pernah Andre kenal. Datang pada berapa detik setelah bel bunyi adalah hal yang tiap hari dia lakukan dan itu terjadi lagi hari ini. Tidak berapa lama di luar Andre dengar suara sepatu yang seperti seseorang berlari kencang. Tidak lama kemudian Hari timbul di muka pintu dan langsung celingak-celinguk. Setelah sadar ternyata bu Caroline sang psikopat wanita guru sejarah kita belum ada. Hari sedikit lega dan berdiri di depan pintu, siap berbuat ulah.

“Anak-anak hari ini ujian ya...” kata Hari dengan gaya bu Caroline yang gendut.

Sorakan anak-anak langsung menyambutnya. Andre Cuma senyum liat tingkah teman karibnya ambil kebet-kebet buku sejarahnya. bayangan senyum Rachma tidak akan mudah hilang dari pikiran Andre.. bahkan mungkin tidak akan pernah hilang.

Hari terus berjalan mondar-mandir setelah dia melemparkan tasnya kearah Andre agar ditangkap dan Hari melanjutkan aksi gilanya.

Aksi Hari baru selesai setelah lipatan fotokopian pelajaran hari itu mendarat di kepala hari, dan pelototan mata bu caroline menyapanya.

“Duduk!!!!” kata bu Caroline tegas, dan Hari jalan sambil melihat lantai. Kelas serasa lebih sunyi dari kuburan.

Andre senyum ditahan waktu Hari sampai di depannya. Dorongan ringan tangan Hari dikepala Andre membuat ketawa Andre makin tak bisa ditahan.

Dan pelajaranpun dimulai...

“Tadi gue bareng Rachma har....” Kata Andre ke hari waktu mereka mengerjakan tugas dari bu caroline.

“Hah ?? bohong loe! Tukang ngintip masa berani barengin bidadari tomboy sekolah ini. bangun Ndre..” kata Hari sambil guncang ringan dagu Andre, dan Andre menepisnya.

“Beneran! Suer!” kata Andre dengan wajah seserius yang dia bisa sambil mengacungkan dua jarinya.

“Oh gitu... trus gimana ?? elo cium ga??? Eh elo dah sampe nomer berapa ??” kata Hari ngasal dan langsung ambil kertas jawaban Andre karena dia mau nyontek.

“Cium ??? gila lo!!! Kalo iya pasti gue udah biru-biru sekarang har...ternyata dia emang baik banget ya Har...” kata Andre lagi, dan tidak mencegah “rampasan” kertas jawabannya namun malah memandang langit-langit.

“Heh udah dulu Ngelonjor (ngelamun jorok)nya, ini, gimana nih tugas ?... kok baru 3 nomer.. dua lagi doonk... gimana kita mau beres...” kata Hari membuyarkan lamunan Andre dan main suruh utk menyelesaikan soal sejarahnya.

Andre tersadar dan merebut kembali kertas soalnya... emang sudah jadi kebiasaan bahwa Andre mengerjakan dan Hari menyalinnya.

Akhirnya Bel istirahat bunyi.

“Elo mau nongkrong di kantin belakang lagi Ndre ?? masih mau “mantau” ?? khan tadi udah bareeeng... ajak makan aja deh... eh gini aja gue sebagai penyampai pesan loe.. gimana ?? mau ?? gue cabut sekarang ya ??” kata Hari tiba-tiba banyak dengan ide dan pertanyaan.

“Hah...ga usah ga usah... gue ga mau kebahagiaan gue hilang dengan tingkah gila loe... gue lagi bahagia har... hari ini tanggal 19 january 1996 adalah hari yang ga akan gue lupa. Udah cukup utk hari ini, dan hari ini gue Cuma mau duduk di tempat dia biasa makan siang sambil minum es kelapa, trus liat wajah riangnya dengan senyum manis Rachma...” kata Andre sudah persis seperti kerasukan arwah pujangga gentayangan.

“Masih tanpa bicara tentunya khan ???” kata Hari tiba-tiba.

Andre hanya senyum tanpa bicara.

Hari menggelengkan kepalanya, dan bicara.

“Ndre, apa yang elo kerjain selama ini lebih seperti pecundang dari pada pengagum rahasia... elo musti berani berbuat Ndre... atau semuanya akan sia-sia... gue denger ada 5 orang yang ngejar-gejar dia... itu belum termasuk gue, kalo gue bukan temen loe bakal jadi 6 orang.. untung gue temen loe..., ayo ndre gue Bantu... Rachma orang baik kok, elo ga akan jadi batu karena hanya negor dia... gimana ??” kata Hari rangkul pundak Andre dan jalan menuju kantin.

“Udah lah Har.. ga usah, gue udah cukup bahagia dengan apa yang gue lakukan kok.. santai men... gue yakin Rachma tercipta buat gue... dan hari ini Tuhan udah ngasih tandanya.... Senyum nya meeeen....” Kata Andre mulai hanyut dalam hayalannya lagi.

“Hah... terserah elo deh Ndre... kayanya udah mulai sarap loe... gue Cuma mau bilang, hari ini gue ga bisa nemenin misi gila loe ya... gue mau makan mie rebus di warung enya.. so Selamat “mengintai” sobat sablengku... Selamat menghancurkan hati..” kata Hari sambil menuju geng motornya yang sudah jerit-jerit panggil namanya.

“oke... Har “Kata andre berjalan kearah berlawanan.

Andre berjalan pasti ketempat yang dia tuju, kantin belakang mushola SMAnya.

Andre duduk dibangku pojok. Rachma sudah ada disana. Sekilas Rachma melambaikan tangan ke Andre waktu Andre masuk ke kantin. Andre hanya mengangkat sedikit tangannya dan senyum, lalu duduk di bangku belakang.

Buat Andre suasana di sekitar Rachma agak berbeda dari hari-hari sebelumnya. Kali ini teman Rachma yang kumpul lebih banyak, yang biasanya tidak ikutpun kali ini terlihat sangat riang bercanda

di sekitarnya, dan Rachmapun terlihat lebih riang. Senyum yang tadi pagi hanya buat Andre, siang itu Rachma tebar untuk semua temannya.

“Pesen Es kelapa ga nih ?? “ kata bang ujang tukang es kelapa di kantin itu nawarin Andre yang dari tadi dia liat diem aja.

“Eh iya bang... kelapanya yang banyak ya...” kata Andre sedikit kaget... tapi kaget Andre belum seberapa.

“Ulang tahun tuh.. kok ga nyelametin sih ??” kata bang ujang sambil mengelap mejanya setelah memberikan Es kelapa muda yang dipesen Andre.

Mendengar itu andre diam.

"Untuk sebagian orang, disinilah salah satu kesulitan cinta... karena kau harus mengatakannya...."